

Pancasila Sumber Imunitas Bangsa Indonesia: Refleksi Hari Kesaktian Pancasila

written by Harakatuna



Setiap tanggal 1 Oktober, bangsa ini memperingati [Hari Kesaktian](#) Pancasila. Suatu momentum penting untuk semakin memperkuat posisi dan perannya sebagai dasar negara dan pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Sebagai ideologi dan falsafah bangsa, Pancasila bakal terus memandu kita dalam

menghadapi apa pun tantangan dan rintangan yang datang menghadang dalam sejarah perjalanan bangsa.

Misalnya, sebagai bangsa yang kaya perbedaan, masyarakat Indonesia bakal terus menghadapi berbagai tantangan [keberagaman](#). Perbedaan latar belakang suku, agama, ras, bagai pedang bermata dua. Di satu sisi, segala bentuk perbedaan tersebut adalah keistimewaan sekaligus kekuatan bangsa jika mampu dibingkai secara harmonis.

Namun, di sisi lain, perbedaan tersebut juga bisa menjadi sumber pertikaian dan perpecahan ketika masing-masing kelompok tersebut tak memiliki kesadaran akan pentingnya [toleransi](#), persatuan, kesatuan, dan ikatan persaudaraan yang mesti terus dijaga.

Salah satu ancaman keberagaman Indonesia adalah perkembangan paham [radikalisme-terorisme](#) yang kerap menciptakan keresahan di tengah masyarakat. Radikalisme agama jika dibiarkan berkembang tak hanya meresahkan, namun juga mengancam eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Di tengah pandemi Covid-19 sekarang ini, kelompok [radikalisme-terorisme](#) masih aktif melancarkan aksinya, terutama secara online. Mereka terus melakukan propaganda perekrutan untuk menjerumuskan masyarakat dalam kubangan paham [radikalisme-terorisme](#).

Sebagaimana diungkapkan BNPT, ada fenomena perekrutan anggota jaringan [terorisme](#), baik secara offline maupun online di tengah pandemi Covid-19 ini. Beberapa bulan lalu, Kepala Komjen Boy Rafli Amar mengungkapkan bahwa dari bulan Januari hingga bulan Juni 2020 ini ada 84 tersangka yang terkait dengan jaringan [teror](#) yang aksinya telah berhasil digagalkan aparat penegak hukum (*detik.com*, 23/06/2020). Artinya, kelompok radikal masih terus aktif melancarkan aksi dan pengaruhnya di masyarakat di tengah wabah Covid-19 ini.

Seperti kita tahu, kelompok radikal selama ini lihai memanfaatkan berbagai isu yang berkembang di masyarakat untuk melancarkan visi mereka. Termasuk di tengah upaya penanganan Covid-19, isu beserta wacana yang mengitarinya, kerap menjadi “bahan tunggangan” untuk menyebarkan [propaganda radikal](#) yang mendorong masyarakat melakukan tindakan-tindakan destruktif. .

Di tengah ancaman tersebut, bangsa Indonesia meski memiliki suatu kekebalan

atau suatu sistem imun yang bisa melindungi masyarakat dari segala bentuk pengaruh dan provokasi negatif tersebut, tanpa terkecuali pengaruh paham [radikalisme-ekstremisme-terorisme](#). Artinya, di samping adanya vaksin demi kekebalan terhadap virus Covid-19 yang sedang diupayakan sekarang, kita tak boleh melupakan pentingnya vaksin demi kekebalan terhadap pengaruh-pengaruh paham radikal yang tak kalah membahayakan.

Pancasila sebagai Sistem Imun

Kekebalan bangsa atau *Immunity of the nation* adalah daya tahan dan daya tangkal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk menghadapi berbagai persoalan dalam konteks kesatuan bangsa dalam bingkai budayanya (Mulyono: 2017). Sistem imun bangsa Indonesia adalah sebuah dasar, sebuah falsafah, di mana di dalamnya terkandung sistem nilai, karakter, jati diri bangsa, sekaligus cita-cita dan arah perjuangan bangsa. Dengan sistem imun tersebut, bangsa Indonesia bisa kebal dari pengaruh yang tak sesuai dengan jati diri dan karakter bangsa.

Sistem imun tersebut, tidak lain dan tidak bukan tentulah dasar negara [Pancasila](#). Pancasila sebagai sistem imun bangsa Indonesia, artinya di dalamnya terkandung dasar, nilai-nilai utama yang menjadi fondasi terbangunnya persatuan dan kesatuan bangsa. Artinya, nilai-nilai [Pancasila](#) yang diaktualisasikan bakal menciptakan sistem kekebalan dan pertahanan dalam “tubuh” bangsa Indonesia, yang melindungi bangsa ini dari berbagai ancaman, termasuk ancaman penyebaran paham [radikalisme-terorisme](#) tersebut.

Hari Kesaktian [Pancasila](#) haruslah kita jadikan sebagai momentum untuk merenungi dan merefleksikan kembali nilai-nilai dasar [Pancasila](#), untuk kemudian menguatkannya sebagai bekal menghadapi tantangan dan persoalan bangsa. Tiap-tiap sila dalam Pancasila adalah formula yang saling terkait dan saling mendukung untuk membangun ketahanan nasional bangsa Indonesia dari berbagai ancaman atau virus yang bisa merusak nilai-nilai keindonesiaan.

Mulai dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan yang tak sekadar tentang kebebasan beragama, namun juga tentang toleransi dan penghormatan antarumat beragama, menjadi satu nilai penting yang mesti dijunjung tinggi masyarakat beragama di Indonesia. Jika nilai ketuhanan ini benar-benar dijiwai,

maka paham [kekerasan](#) atas nama agama yang masuk tak akan gampang memengaruhi masyarakat.

Spirit ketuhanan yang dilandasi semangat saling menghormati tersebut akan berbuah berseminya sikap saling menebar kebaikan, tolong menolong, kasih sayang, dan menghargai sesama untuk menciptakan persaudaraan dan keharmonisan bersama. Spirit ketuhanan dalam [Pancasila](#) mengajak kita mentransformasikan semangat beragama untuk menguatkan persaudaraan dan nilai-nilai kemanusiaan. Semangat tersebut jelas menyulitkan agenda kelompok [radikalisme-terorisme](#) yang menjadikan agama justru sebagai “alat” menyebarkan kecurigaan, kebencian, dan bahkan kekerasan.

Selain semangat ketuhanan dan kemanusiaan tersebut, di dalam [Pancasila](#) juga terkandung semangat persatuan, kebersamaan, gotong royong, musyawarah, dan juga keadilan. Nilai-nilai tersebut berakar dari karakter atau jatidiri bangsa Indonesia, sekaligus menjadi wujud semangat ketuhanan dan [kemanusiaan](#). Semangat beragama dan kemanusiaan tergambar lewat karakter masyarakat yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan, kebersamaan, tolong menolong, dan saling menghormati.

Ketika masyarakat hidup dalam semangat persaudaraan dan saling menghormati yang tertanam kuat dan selalu dijunjung tinggi, jelas tak akan mudah dipengaruhi oleh paham-paham [radikalisme](#) yang mengajarkan permusuhan, kebencian, dan kekerasan. Hubungan berkelindan dan saling menguatkan antar nilai-nilai tersebut membuat [Pancasila](#) menyimpan satu kesatuan sistem imun atau suatu ketahanan nasional yang bakal melindungi bangsa Indonesia dari berbagai ancaman dan pengaruh negatif yang bisa merusak persatuan, kesatuan, dan keharmonisan.

Sebagai sumber imun, [Pancasila](#) melindungi dan membentengi kita dari berbagai virus yang merusak keberagaman dan persaudaraan bangsa. Nilai-nilai [Pancasila](#) adalah obat penawar yang menyembuhkan kita dari racun dan virus kebencian, permusuhan, dan kekerasan. Maka, sudah menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk terus menanamkan, menguatkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai [Pancasila](#) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh: Al-Mahfud

Penulis, adalah dari Pati dan Menulis Artikel, Esai, dan Ulasan Buku di Berbagai Media Massa.